

# PENGARUH PROFITABILITAS PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (*The Effect of Company Profitability, Company Size and Company Age on Audit Delay*)

Sudarmadi <sup>1\*</sup>, Syamsuri <sup>2</sup>

Program Studi Sarjana Akuntansi <sup>1</sup>,  
Program Studi Sarjana Akuntansi<sup>2</sup>,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis<sup>1</sup>, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pamulang<sup>1</sup>, Universitas Pamulang<sup>2</sup>

dosen00752@unpam.ac.id <sup>1</sup>, dosen00759@unpam.ac.id <sup>2</sup>

**Received:** Oktober 5, 2024. **Revised:** November 5, 2024. **Accepted:**  
November 7, 2024. **Issue Period:** Vol.8 No.4 (2024), Pp. 985-991

**Abstrak:** Dalam menjelaskan fungsi pengawasan terhadap kinerja suatu perusahaan para pemegang saham menggunakan berbagai instrumen pengukuran untuk mengetahui pelaksanaan tanggung jawab manajemen terhadap perusahaan, salah satu instrumen yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen sebagai upaya memperoleh informasi dan kinerja keuangan secara objektif dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan staretegis, terutama perusahaan terdaftar dalam perusahaan bursa yang selalu diperhatikan oleh publik. Namun demikian, waktu pelaksanaan audit oleh auditor ditentukan juga oleh kompleksitas dan ukuran perusahaan, sehingga dituntut kemampuan auditor dalam menjalankan proses audit sampai dengan terbit laporan keuangan hasil audit tanpa harus mengalami keterlambatan (delay). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Audit Delay, (2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay, (3) Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay, (4) Pengaruh Profitabilitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan waktu pengamatan selama 5 (lima) tahun pengamatan dari perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay, dan secara simultan profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.

**Kata kunci:** Profitabilitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Audit Delay.

**Abstract:** In explaining the supervisory function of the company's performance, shareholders use various measuring instruments to determine the implementation of management's responsibilities to the company, one of the instruments used is the financial statements that have been audited by an independent auditor as an effort to obtain information and financial performance objectively and can be used as a



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1658

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

*reference. the basis for strategic policy-making, especially companies listed on the company stock exchange that are always noticed by the public. However, the implementation of the audit by the auditor is also determined by the size of the company, thus enabling the auditor to carry out the audit process until the audited financial statements are published without having to experience delays.*

*This study aims to determine: (1) The Effect of Company Profitability on Audit Delay, (2) Effect of Company Size on Audit Delay, (3) Effect of Company Age on Audit Delay, (4) Effect of Company Profitability, Company Size and Company Age on Audit Delay empirical studies on companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with an observation period of 5 (five) years of observation from trading companies listed on the IDX in 2015-2019.*

*Based on the results of this study indicate that company profitability does not affect audit delay, company size does not affect audit delay, company age affects audit delay, and simultaneously company profitability, company size and company age affect audit delay.*

**Keywords:** *Company Profitability, Company Size, Company Age, Audit Delay.*

## I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan diperlukan sebagai salah satu instrument yang digunakan menilai kinerja perusahaan oleh para pemangku kepentingan, antara lain pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan karyawan. Laporan keuangan merupakan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan sehingga diperlukan informasi yang objektif dan relevan, terutama bagi perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar dalam pasar bursa sehingga kinerja perusahaan tersebut selalu diperhatikan oleh pemegang saham. Apabila informasi kinerja keuangan mengalami keterlambatan dalam penyampaiannya kepada publik akan berpotensi menimbulkan reaksi negatif dari para pelaku pasar modal yang menyebabkan penurunan harga saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silvia Angruningrum, dan Made Gede Wirakusuma dan Diah Muthlafiyah Fauzia [2], [5] menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Fitria Ingg Saemargani [8] menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah Althaf Amani dan Fitria Ingg Saemargani [1], [8] yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Audit delay merupakan selisih waktu antara tanggal laporan audit dengan tanggal laporan keuangan. Waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan dihitung dari tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik sebagaimana diatur dalam peraturan pasar modal Nomor: KEP 36/PM/2003 mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, dan berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Dengan aturan yang ketat serta sanksi yang ditetapkan terhadap perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar, dapat dijumpai setiap tahun masih terdapat perusahaan yang terlambat dalam menyampai laporan keuangan. Keterlambatan penyelesaian laporan audit disebabkan faktor internal biasanya dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, serta umur dari perusahaan. Sedangkan faktor eksternal terkait dengan kondisi perekonomian dan regulasi pemerintah.

Pada tingkat profitabilitas akan cenderung segera menyampaikan kepada publik atau masyarakat luas, begitu juga sebaliknya pada tingkat profitabilitas rendah, atau bahkan merugi, maka akan cenderung menahan atau memperlambat publikasi laporan keuangan karena dianggap sebagai informasi yang tidak baik. Ukuran perusahaan secara umum diartikan sebagai besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan serta memperhatikan tingkat kompleksitas proses bisnis perusahaan tersebut sehingga memungkinkan menjadi kendala bagi auditor dalam menyelesaikan laporan audit. Sehingga bagi penulis dipandang perlu untuk melakukan pengujian terhadap variable-variabel tersebut



## II. METODE DAN MATERI

### 2.1. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiono [10] adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesis dengan menggunakan metode kuantitatif asosiatif, metode ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisis data berdasarkan pada statistik. Penelitian ini membahas tentang hubungan antar variabel atau dengan kata lain adanya variabel yang mempengaruhi dan adanya variabel yang dipengaruhi. Pada pendekatan kuantitatif terdapat 2 jenis data yaitu, data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) [4]. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan variabel bebas yaitu, profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan beserta variabel terikat yaitu audit delay.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan selama periode tertentu, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas diukur dengan menggunakan return on asset (ROA), yaitu tingkat presentase membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total asset. Dapat diformulasikan sebagai berikut: Ukuran Perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini, apabila penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, apabila penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap, perusahaan akan menderita kerugian. Untuk ukuran perusahaan akan diukur dengan menggunakan logaritma natural ( $\ln$ ) atas total asset. Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Menurut Pramono [6] umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan. dengan demikian untuk penelitian ini umur perusahaan dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan sampai tanggal tutup buku perusahaan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif asosiatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya. Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi [10]. Statistik Deskriptif memberikan gambaran deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi (standar deviation) dan maksimum minimum. Regresi Data Panel adalah gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Dalam memilih model yang tepat untuk mengelola data panel, pengujian dapat dilakukan dengan berbagai cara, pertama, melakukan Uji Chow yaitu pengujian untuk mengetahui apakah model yang digunakan sebaiknya menggunakan metode common effect atau metode fixed effect, kedua, Uji Hausman dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik, apakah menggunakan model fixed effect atau model random effect. Hal ini dilakukan setelah melakukan pengujian sebelumnya. Ketiga, Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik, apakah lebih baik diestimasi dengan menggunakan model common effect atau model random effect.

Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik dan regresi. Pengujian asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sedangkan pengujian regresi menggunakan analisis regresi berganda (multiple regression analysis) dengan tujuan mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

### 2.2. Landasan Teori

#### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori signal atau *signaling theory* didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori ini berkaitan dengan asimetri informasi yang menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Menurut Sudarmadi [9] Signaling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan



sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi berupa laporan keuangan kepada pihak eksternal, karena terdapat asimetri informasi yaitu antara perusahaan dan pihak luar (eksternal).

#### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang menggambarkan hubungan antara dua individu yang berbeda kepentingan yaitu prinsipal (pemilik usaha) dan agen (manajemen satu perusahaan). Dalam kaitannya teori keagenan dengan audit delay, agen bertugas untuk menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban dari manajemen. Laporan keuangan ini nantinya akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

#### Profitabilitas Perusahaan

Menurut Suparsada dan Putri [11] Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan selama periode tertentu, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas diukur dengan menggunakan return on asset (ROA). Profitabilitas perseroan biasanya dilihat dari laporan laba rugi perseroan (income statement) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perseroan. Nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja manajemen yang baik karena hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya.

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Total asset yang dimaksud adalah jumlah asset, baik asset lancar maupun asset tetap yang dimiliki perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit. Menurut Fauzia [5], "Penentuan ukuran perusahaan dalam hal ini didasarkan atas total asset perusahaan yang dibagi ke dalam tiga kategori". Kategori ukuran perusahaan yang pertama yaitu, Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp10 Milyar termasuk tanah dan bangunan, memiliki penjualan lebih dari Rp50 Milyar/tahun. Kategori yang kedua adalah, perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan, kemudian memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp1 Milyar dan kurang dari Rp50 Milyar per tahun. Kategori yang ketiga yaitu, perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp1 Milyar/tahun.

#### Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan. Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri tentunya mempunyai strategi dan kiat-kiat yang lebih solid untuk tetap bisa survive dimasa depan.

#### Audit delay

Menurut Puspitasari dan Latrini [7] Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Variabel ini diukur mengacu pada peraturan Bapepam yang menyatakan batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan adalah 90 hari setelah tanggal berakhirnya tahun buku. Menurut Dyer and McHugh dalam Angruningrum & Wirakusuma [2] Audit delay adalah interval waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani. Panjangannya masa audit delay ini berbanding lurus dengan lamanya masa pekerjaan lapangan diselesaikan auditor sehingga semakin lama pekerjaan lapangan maka semakin lama audit delay yang terjadi.

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu yang melakukan pengujian menggunakan variable-variable tersebut antara lain adalah Diah Muthlafiyah Fauzia [5] dengan hasil penelitian bahwa Laba/rugi perusahaan tidak berpengaruh



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1658

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

terhadap audit report lag dan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Kemudian hasil penelitian Ni Putu Yulianda dkk [11] menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap audit delay, sedangkan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap audit delay. Hasil penelitian Sri Wahyuningsih [12] menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Umur perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap audit delay. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap audit delay.

Dari beberapa penelitian sebelumnya tersebut, maka penulis menggunakan variable untuk melakukan pengujian kepada objek yang lain dengan membuat hipotesis. Hipotesis adalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Secara teknis hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya [10].

Terdapat penelitian yang menjelaskan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu, tetapi sebaliknya jika profitabilitas rendah maka penyelesaian audit akan lebih lama dengan asumsi bahwa pihak manajemen akan berupaya memberikan konfirmasi kepada para pemangku kepentingan terkait rendahnya pencapaian tersebut sehingga hal itu dapat memperlama penyelesaian audit. Dengan demikian hipotesis (H1) dapat diduga Profitabilitas Perusahaan Berpengaruh Terhadap Audit delay.

Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi Audit delay karena penilaian ukuran perusahaan menggunakan total assets lebih stabil dibandingkan dengan menggunakan market value dan tingkat penjualan, sehingga ukuran perusahaan yang dinilai dengan total assets tidak mempengaruhi lamanya audit delay. Dengan demikian hipotesis (H2) dapat diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi dan dapat mencerminkan kemampuannya dalam bertahan dan melanjutkan usahanya dalam jangka waktu yang panjang, sehingga lebih memungkinkan dapat menyelesaikan dan memenuhi semua hal yang wajib dipenuhi, termasuk laporan audit yang telah diaudit secara tepat waktu, tanpa adanya keterlambatan (delay) penyelesaiannya, dengan demikian dapat diduga (H3) Umur Perusahaan Berpengaruh Terhadap Audit delay.

### III. PEMBAHASA DAN HASIL

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran kondisi data yang digunakan untuk setiap variabel. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 100 data penelitian observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian. Hasil analisis statistik variabel profitabilitas perusahaan pada diperoleh nilai maksimum dari profitabilitas perusahaan adalah 0,4579, dan nilai minimum sebesar 0,0032 dengan rata-rata sebesar 0,0757 dan standar deviasi sebesar 0,0808. Hasil analisis variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total asset perusahaan dengan menggunakan log size (natural logaritma). Hasil analisis deskriptif variabel ukuran perusahaan perdagangan dalam penelitian ini diperoleh nilai maksimum sebesar 14,0655 dan nilai minimum sebesar 10,1819 dengan rata-rata sebesar 12,4406 dan standar deviasi sebesar 0,8458. analisis statistik variabel umur perusahaan diperoleh nilai maksimum dari umur perusahaan adalah 68 tahun, dan nilai minimum sebesar 8 tahun dengan rata-rata sebesar 33,15 tahun dan standar deviasi sebesar 13,68 tahun. Nilai rata-rata audit delay yaitu 74,97 dengan nilai standar deviasi sebesar 16,64, hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan audit delay yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 16 hari.

Berdasarkan hasil dari uji chow, diketahui nilai probabilitas adalah 0,0000. Karena nilai probabilitas  $0,0000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian model estimasi yang digunakan adalah model fixed effect model (FEM). Oleh karena itu, harus dilakukan uji lanjutan untuk menentukan model mana yang paling tepat digunakan antara model fixed effect atau model random effect, yaitu dengan melakukan uji hausman. Hasil uji hausman diketahui nilai probabilitas adalah 0,0000. Karena nilai probabilitas  $0,0000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga model estimasi yang digunakan adalah model fixed effect model (FEM).

Uji normalitas terhadap residual dengan uji Jarque-Bera (J-B) dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas dari statistik J-B, dengan ketentuan sebagai berikut:



- Jika nilai probabilitas  $\rho \geq 0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi.
- Jika nilai probabilitas  $\rho \leq 0,05$ , maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Dari hasil pengujian diketahui nilai probabilitas dari statistic J-B adalah 0,731379. Karena nilai probabilitas  $\rho$ , yakni 0,731379, lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil uji regresi berganda diketahui bahwa intersep adalah sebesar -168,4240 artinya ketika variabel-variabel independen dianggap konstan (bernilai 0), maka Y adalah sebesar -168,4240. Selanjutnya dalam pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa Profitabilitas Perusahaan (variabel X1) adalah 6,4020, yakni bernilai positif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan variabel X1 berpengaruh positif terhadap Audit Delay (variabel Y). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasil penelitian Sri Wahyuningsih [12] dan bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Ni Putu Yulianda dkk [11].

Nilai koefisien dari Ukuran Perusahaan (variabel X2) adalah 12,1438, yakni bernilai positif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan variabel X2 berpengaruh positif terhadap Audit Delay (variabel Y). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuningsih [12] dan Ni Putu Yulianda dkk [11] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Nilai koefisien dari Umur Perusahaan (variabel X3) adalah 2,7702, yakni bernilai positif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan variabel X3 berpengaruh positif terhadap Audit Delay (variabel Y). Sedangkan pengujian secara simultan diperoleh hasil bahwa nilai Prob(F-statistic), yakni  $0,0000 < 0,05$  sehingga Profitabilitas Perusahaan (variabel X1), Ukuran Perusahaan (variabel X2) dan Umur Perusahaan (variabel X3) berpengaruh terhadap Audit Delay (variabel Y).

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap audit delay; Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap audit delay; Umur Perusahaan berpengaruh terhadap audit delay dan Secara bersama-sama (simultan), profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.

Selanjutnya, menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat keterbatasan dengan jumlah populasi dan sampel yang digunakan, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kembali dengan sektor lainnya serta penggunaan data yang lebih luas untuk dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

#### REFERENSI

- [1] Amani, F. A. (2016). Pengaruh Uukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal*, 135-150.
- [2] Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay. 251-270
- [3] Ariyani, N. T., & Budiarta, I. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. 217-230.



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1658

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- [4] Bursa Efek Indonesia. (2021). Diambil kembali dari <http://www.idx.co.id>
- [5] Fauzia, D. M. (2017). Pengaruh Laba/Rugi Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). 1-10.
- [6] Pramono, E. (2015). Umur Perusahaan, Definisi dan Analisa selama 4 Tahun. Diambil kembali dari <http://ciputrauceo.net/blog/2015/5/12/umur-perusahaan-definisi-dan-analisa-selama-4-tahun>
- [7] Puspitasari, K. D., & Latrini, M. Y. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. 283-299.
- [8] Saemargani, F. I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. Nominal, 1-15.
- [9] Sudarmadi (2021). Pengaruh Financial Distress, Debt Default dan Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.
- [10] Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- [11] Suparsada, N. Y., & Putri, I. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur. 60-87.
- [12] Yuningsih, S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). Ekonomi Bisnis dan Akuntansi.

